ANALISA EFEKTIFITAS MIND MAPPING DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Christiana Switaningsih[1], Sumarno[2], Ida dwijayanti[3]
[12] Magister Pendidikan Dasar
Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang
[1]chriswita70@gmail.com, [2]sumarno@upgris.ac.id, [3]idadwijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of mind mapping in cultivating critical thinking skills in elementary school children. This study used a type of qualitative descriptive research. The data collection technique used was a questionnaire targeting fifteen teachers from five elementary schools in Semarang City. The instrument used is a questionnaire with four questions related to curriculum aspects, the use of learning media, the frequency of using mind mapping, the benefits of using mind mapping, and the constraints of using mind mapping. The results of the questionnaire can generally be stated that not all teachers often use the mind mapping learning model due to several obstacles, including: time problems and understanding of the concept of mind mapping for teachers who are still lacking. Advice for teachers and students to want to learn more about the concept of understanding mind mapping. By often applying the mind mapping learning model in the classroom will greatly help students in cultivating critical thinking skills and completeness of learning outcomes in elementary school.

Keywords: *Mind Mapping, Critical Thinking, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektifitas mind mapping dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dengan sasaran lima belas guru dari lima sekolah dasar di Kota Semarang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan empat pertanyaan yang berkaitan dengan aspek kurikulum, penggunaan media pembelajaran, frekwensi penggunaan mind mapping, manfaat penggunaan mind mapping, dan kendala penggunaan mind mapping. Hasil dari kuesioner tersebut secara umum dapat dinyatakan bahwa belum semua guru sering menggunakan model pembelajaran mind mapping dikarenakan adanya beberapa kendala antara lain: masalah waktu dan pemahaman konsep mind mapping bagi guru yang masih kurang. Saran bagi guru dan siswa agar mau belajar lebih tentang konsep pemahaman mind mapping. Dengan sering menerapkan model pembelajaran mind mapping di kelas akan sangat membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan ketuntasan hasil belajar di sekolah dasar.

Kata Kunci: Mind Mapping, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia saat ini telah memasuki abad ke-21 dengan persaingan ekonomi yang sangat besar di setiap negara. Hal ini tentu saja berdampak pada banyak lini kehidupan di masyarakat seperti ekonomi, sosial, dan budaya di seluruh dunia. Setiap perubahan yang terjadi di masyarakat juga berdampak pada dunia pendidikan. Hal ini terbukti dengan sumber daya masyarakat yang terlibat dalam perkembangan revolusi ini pasti berasal dari orang-orang yang mengenyam pendidikan. Menurut (Fajriah, 2017) pendidikan harus menjadi pilar utama untuk mengubah individu dan memperbaharui masyarakat yang lebih baik. Agar kualitas sumber daya manusia memiliki perubahan ke arah yang lebih baik lagi, maka dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau berkualitas apabila sebagian siswa memiliki perubahan dalam proses pembelajaran yang terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan kegairahan dalam belajar, semagat belajar yang besar serta rasa percaya diri yang tinggi (Pujiono, 2017). Salah satu yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan suatu pembelajaran ialah peran dari seorang guru. Guru haruslah memiliki profesionalisme yang kuat agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sebagian sekolah belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (Andari K.D., 2020). Siswa hanya cenderung menghafal dan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yaitu hanya dapat mengingat dan memahami karena siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Melihat hal tersebut maka diperlukan langkah yang baik agar kualitas pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar terdapat perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Dapat kita lihat dari karakteristik siswa Sekolah Dasar, dimana anak usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang senang bergerak, aktif, senang bekerja kelompok. Maka dari itu sebagai seorang guru harus memiliki

kreativitas agar dalam pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Kreatifitas yang harus dimiliki oleh guru misalnya kreativitas dalam mengelola kelas, mendesain pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan cara menerapkan berbagai model, metode, teknik maupun strategi. Pendidikan pada dasarnya ialah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan menusia baik kognitif, afektif serta psikomotorik. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari rendahnya berpikir kritis siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil pengamatan pada sekolah yang dituju, saat proses pembelajaran bahwa penerapan metode pembelajaran masih belum digunakan secara optimal.

Berkaitan dengan model pembelajaran saat ini yang digunakan guru masih kurang bervariatif, alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa yaitu dengan metode pembelajaran *mind mapping.*

Selama ini model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah adalah pembelajaran secara langsung. Perlu adanya pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam memahami semua materi yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa belajar itu sulit dan membosankan.

Mind mapping merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. (Porter, 2008) *mind mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *mind mapping* adalah model pembelajaran yang berfungsi untuk menuangkan ide-ide atau gagasan yang menimbulkan percikan-percikan kreatifitas yang diperoleh otak yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Mind Mapping, seperti yang diungkapkan Buzan (2011) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran. Kelebihan *mind mapping* yaitu akan memberikan pandangan menyeluruh tentang pokok masalah atau area

yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan, mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif, dan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. Model pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk membuat gambar/ diagram tentang konsep utama yang saling berhubungan, ditandai oleh garis yang melengkung yang menghubungkan ke cabang- cabang yang kedua dan ketiga. Model pembelajaran *mind mapping* juga adalah salah satu model pembelajaran aktif (Putri, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan dalam upaya peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Model ini sangat menarik karena semua siswa ikut serta dalam pembuatan *mind mapping*. Siswa akan membuat dengan ide-ide yang menarik yang dituangkan dalam pengerjaaan pembelajaran dengan model *mind mapping* sehingga memicu munculnya keterampilan kreatif peserta didik. Dengan penggunaan model *mind mapping* keterampilan kreatif peserta didik menjadi lebih meningkat di bandingkan dengan penggunaan metode ceramah atau konvensional yang saat ini para guru masih sering menggunakannya.

B. Metode Penelitian

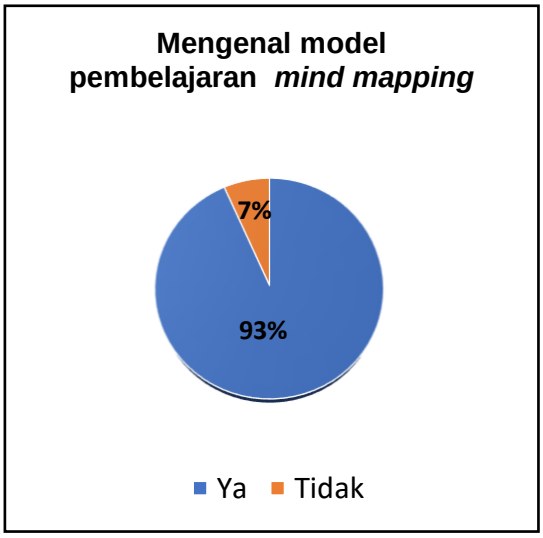
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang analisis efektifitas *mind mapping* dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari lima belas orang guru kelas empat dari lima sekolah dasar yang ada di Kota Semarang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Instrumen kuesioner terdiri dari empat pertanyaan yaitu: (1) mengenal model pembelajaran *mind mapping*, (2) frekwensi penggunaan *mind mapping*, (3) manfaat penggunaan *mind mapping*, (4) kendala penggunaan *mind mapping*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada guru kelas empat

di beberapa sekolah di Kota Semarang dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner tentang analisa efektifitas *mind mapping* dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada anak sekolah dasar telah memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Mengenal Model Pembelajaran *Mind Mapping*

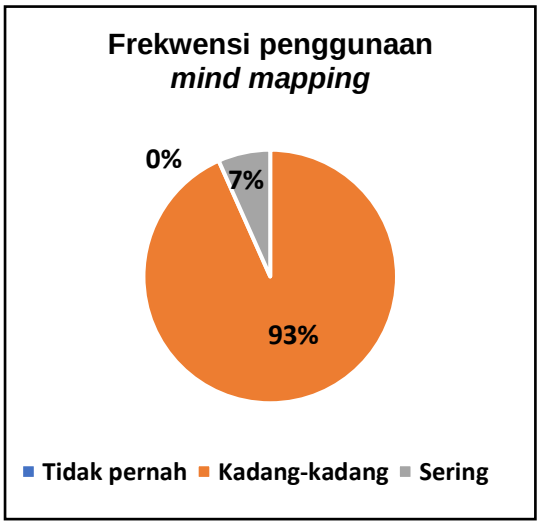


Gambar 1. Mengenal Model Pembelajaran *Mind Mapping*

(Sumber: Olahan Peneliti)

Kuesioner nomer 1 - 3 lebih bersifat tertutup. Guru hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada guru, ada 93% guru yang sudah mengenal model pembelajaran *mind mapping* dan ada 7% guru yang belum mengenal tentang model pembelajaran *mind mapping.* Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mengetahui atau pernah mendengar apa yang dimaksud dengan model pembelajaran *mind mapping.*

2. Frekwensi Penggunaan *Mind Mapping*



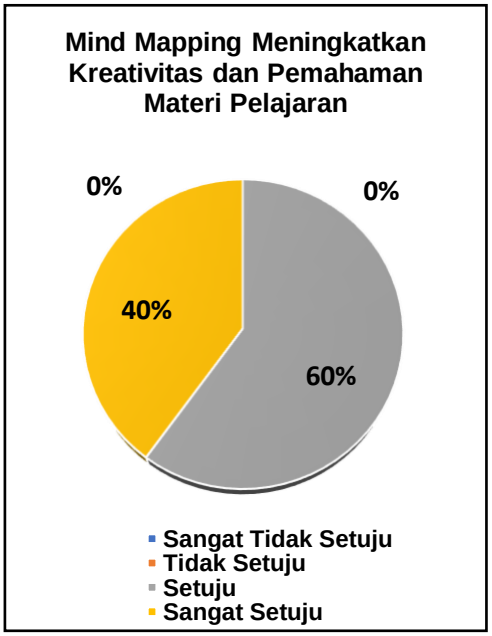
Gambar 2. Frekwensi Penggunaan *Mind Mapping*

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil data yang didapat dari kuesioner yang telah dibagikan kepada guru, ada 93% guru yang kadang-kadang sudah menggunakan *mind mapping* dalam proses pembelajaran dan ada 7% guru yang sering menggunakan *mind mapping*

dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari hasil kuesioner tersebut juga diperoleh data ada 0% guru yang tidak pernah atau belum pernah menggunakan model pembelajaran *mind mapping.* Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah menggunakan *mind mapping* dalam kegiatan belajar di kelas. Namun perbedaannya adalah dalam intensitas seberapa sering penggunaan model pembelajaran tersebut.

3. *Mind Mapping* Meningkatkan Kreativitas dan Pemahaman Materi Pelajaran

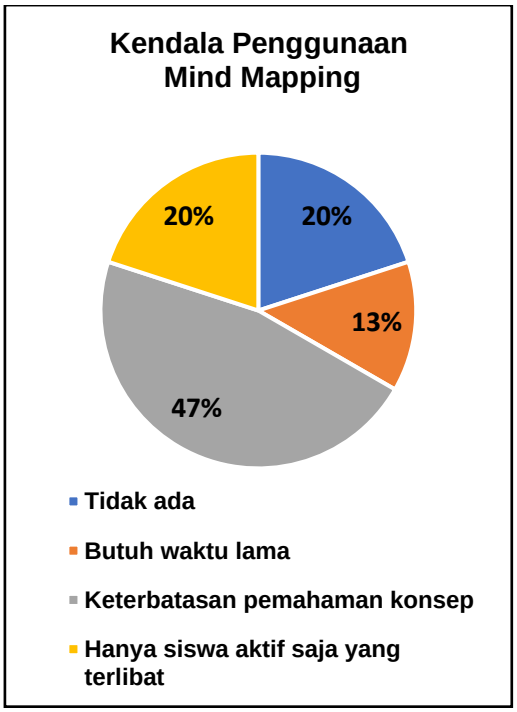


Gambar 3. Frekwensi Penggunaan *Mind Mapping*

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada guru, ada 60% yang menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pendapat guru lain yang menyatakan sangat setuju bahwa *mind mapping* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman materi pelajaran adalah sebesar 40%. Dari hasil kuesioner tersebut yang menyatakan pendapatnya tidak setuju ada 0% dan yang sangat tidak setuju ada 0%. Hal ini menunjukkan semua guru berpendapat setuju dan sangat setuju bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman materi pelajaran di kelas.

4. Kendala Penggunaan *Mind Mapping*



Gambar 4. Frekwensi Penggunaan *Mind Mapping*

(Sumber: Olahan Peneliti)

Khusus kuesioner nomer 4 ini, pertanyaan bersifat terbuka dan guru bisa menyampaikan pendapatnya secara bebas sesuai dengan pengalaman yang pernah dihadapi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kuesioner tentang kendala dalam penggunaan *mind mapping ada* sebesar 47% yang menyatakan bahwa guru maupun siswa masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep maupun penerapan model *mind mapping* tersebut. Sedangkan guru yang berpendapat bahwa kendala penggunaan model *mind mapping* adalah membutuhkan waktu yang lama ada sebesar 13%. Selain itu ada guru yang berpendapat bahwa hanya siswa yang aktif saja yang mau terlibat dalam pembuatan *mind mapping* ada sebesar 20%. Namun ada juga guru yang menyatakan bahwa tidak ada kendala saat menggunakan model *mind mapping* yaitu sebesar 20%.

Penting untuk diingat bahwa kendala-kendala ini tidak selalu menjadi alasan untuk mencegah penggunaan mind mapping, tetapi lebih pada faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan saat memilih penyajian informasi-informasi yang akan disampaikan.

Selain kelemahan atau kendala-kendala tersebut, tentunya model pembelajaran *mind mapping* juga memiliki banyak kelebihan atau kekuatan. Model pembelajaran *mind mapping* menawarkan sejumlah kelebihan atau kekuatan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pemahaman materi serta dapat menumbuhkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis.

D. Kesimpulan

Hasil kesimpulan pada penelitian ini yaitu: 1.) Beberapa guru sudah pernah membaca atau mengenal tentang model pembelajaran *mind mapping.* 2.) Belum semua guru pernah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran di kelas. 3.) Hanya beberapa guru saja yang berpendapat bahwa model *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman materi pelajaran. 4.) Dalam menggunakan model pembelajaran *mind mapping* masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, terutama adalah keterbatasan pemahaman konsep serta cara menggunakan *mind mapping.*

Saran bagi tenaga pendidik sebaiknya mau terbuka dan mau belajar lebih tentang pemahaman konsep serta penerapan *mind mapping* dalam proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan selalu melakukan inovasi dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran.

Selanjutnya tenaga pendidik diharapkan juga membiasakan memberikan keterampilan berpikir kritis pada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah atau situasi. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa menjadi lebih efektif dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

Fajriyah, K. A. F. (2017). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Pilot Project Kurikulum 2013 di Kota Semarang. Jurnal Kreatif, 192–198.

Pujiono, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VB Sdn 047 Tarakan. Singaraja: Journal of Education Research and Evaluation, 1(4), 198-203.

Andari, K. D. W., Bua, A. T., & Adhani, A. (2020). Lesson Study Gerbang Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Profesionalisme

Guru Di Daerah Pesisir Pulau Tarakan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 31-44.

Porter, D. B. dan H. (2008). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.

Putri, L. O. L. (2016). Mind map sebagai model pembelajaran menilai penguasaan konsep dan alat evaluasi menilai kemampuan berpikir kreatif siswa. Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek 2016, 2.

Dewi Tri Windia. (2020). Analisis Penerapan Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 02 Petungsewu Wagir Malang. Seminar Nasional PGSD UNIKAMA. https://conference.unikama.ac.id/artikel/

Very Indah Wahyuni, Moch. Bahak Udin by Arifin. (2022). Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI. ELSE: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. DOI:dx.doi.org/10.30651/else.v6vi2i.12363

Juanda Saputra, Agus Triyogo, Aren Firma. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Masriani, Farida Mayar. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Wahyu Rikha Rofikhatul Ula. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Dengan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. Jurnal Belaindika

Yusnita Alpiyanah, Abdul Kadir Jaelani, Muhammad Tahir, (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8 (1b): 793 – 799. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1125

Aulia Tria Handari, Encep Supriatna, (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Perseda. https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda

Anggun Lis Ayu Irana, Maryam Isnaini Damayanti. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Brengkok 1. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Noorhapizah, Diani Ayu Pratiwi, Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Ilmiah.

Candra Kristiyan. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Kabupaten Demak. KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.284